

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Pendidikan pada jenjang ini memiliki peran yang krusial bagi peserta didik, yaitu memberikan kesempatan untuk belajar sambil bermain dan mengenalkan berbagai gerak dasar, seperti gerak lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik dapat mencapai kebugaran jasmani yang optimal dan mengembangkan potensi dirinya, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Secara umum, tujuan PJOK adalah untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, baik dari segi mental, emosional, maupun sosial, sehingga dapat membentuk karakter yang baik serta keterampilan gerak dasar yang optimal. (Ramdani, 2021: 9).

Pertumbuhan dan perkembangan anak dalam aspek mental, emosional, dan sosial merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik. Proses ini dilakukan oleh pendidik melalui pendekatan sosial, kultural, dan psikologis yang berpedoman pada rancangan pengembangan karakter individu. Pengembangan ini meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, serta melibatkan interaksi sosial dan budaya di lingkungan sekolah,

keluarga, dan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan proses seumur hidup. (Depdiknas, 2010: 9).

(Baharuddin, 2017: 31) dalam tulisannya mengatakan, Sungguh ironis ketika lembaga pendidikan yang seharusnya menjadi tempat proses pembelajaran, penjagaan, dan peningkatan kualitas diri serta pengembangan potensi justru berubah fungsi menjadi sesuatu yang jauh dari harapan awal. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah kerap kali dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti kasus bullying, tindakan asusila, serta kekerasan fisik dan mental yang makin memprihatinkan. Kasus-kasus yang terjadi tersebut mengindikasikan adanya tindakan bullying, yaitu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang (berulang-ulang) karena tidak atau belum terungkap. Berdasarkan informasi dari media daring, satu kasus bullying terjadi dalam kurun waktu Oktober sampai November 2014. Selama kurun waktu tersebut, terdapat 230 pemberitaan terkait tindakan kekerasan antar pelajar. (Baswedan, 2017) Mata pelajaran Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui aktivitas jasmani, baik bagi perorangan maupun sebagai anggota masyarakat. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, menunjang pertumbuhan jasmani, mengembangkan kecerdasan, serta membentuk karakter peserta didik. (Unesco dalam Piagam Internasional Pendidikan Jasmani dan Deklarasi Olahraga, serta Pola Dasar Pembinaan Olahraga Nasional dalam PJP II yang diterbitkan oleh Kantor Menteri Pemuda dan Olahraga tahun 1994) (Tansri, 2019: 2).

Pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah sangat beragam dan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Salah satu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik adalah sikap mandiri. Kemandirian berarti kemampuan seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain, serta mampu mempertimbangkan pilihan dan mengambil keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, peserta didik perlu ditanamkan sikap mandiri sejak dini, misalnya dengan memahami perannya sebagai peserta didik yang bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Mereka diajarkan untuk tidak mudah bergantung kepada orang lain dan berani menghadapi konsekuensi dari setiap keputusan yang diambilnya. Pembentukan kepribadian idealnya dilakukan sejak dini untuk membentuk karakter yang diharapkan. Pembiasaan melakukan hal-hal positif sejak dini dapat membantu anak dalam memelihara dan meningkatkan sikap santun dan sopan santun di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Upaya pembentukan karakter peserta didik pada jenjang pendidikan dasar seharusnya menjadi prioritas utama dalam setiap mata pelajaran. Sebagai bagian dari pendidikan formal, mata pelajaran PJOK memiliki peranan penting dalam mendukung upaya tersebut. Melalui kegiatan olahraga, PJOK mampu menginternalisasikan nilai-nilai afektif dalam setiap pengalaman belajar. Nilai-nilai seperti kejujuran, fair play, sportifitas, empati, simpati, komunikasi santun, serta sikap dan mental yang baik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan jasmani dan olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013, mata pelajaran PJOK tidak hanya menitikberatkan pada aspek jasmani saja, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Oleh karena itu, pendidik perlu memahami hakikat PJOK dalam kurikulum. Dengan demikian, pembelajaran PJOK memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan kondisi jasmani, pengetahuan, dan kepribadian peserta didik. Seiring dengan penerapan Kurikulum 2013 yang terus berkembang pada jenjang pendidikan dasar di Indonesia, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pendidik PJOK harus merancang strategi yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa pada jenjang SD/MI sesuai dengan standar isi yang ditetapkan dalam Kurikulum 2013. (Tansri, 2019: 3). Berlandaskan uraian di atas, dalam hal ini peneliti ingin mengangkat judul skripsi **Survei Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PJOK di SMA LAB UNDIKSHA Singaraja.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan tentang strategi yang efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya penerapan metode yang tepat untuk membentuk nilai-nilai positif pada peserta didik, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman tenaga pendidik mengenai strategi pengembangan karakter yang sesuai.
2. Kurangnya penerapan perilaku seperti kejujuran, kerja sama, keadilan, disiplin, tanggung jawab, kesantunan, kepedulian, dan kepercayaan diri dalam interaksi dengan keluarga, teman, guru, dan masyarakat sekitar dapat menjadi tantangan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan perlunya

pendekatan yang lebih efektif dalam pendidikan karakter untuk membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kurangnya kemampuan dalam mencermati, baik melalui mendengarkan, melihat, maupun membaca, dapat menghambat peserta didik dalam memahami dan menyerap informasi dengan optimal. Hal ini berdampak pada perkembangan keterampilan kognitif dan sosial mereka, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut.
4. Kurangnya tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pembinaan karakter peserta didik. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman, teladan, serta lingkungan yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif untuk memperkuat aspek spiritual dan moral dalam proses pendidikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan agar penelitian lebih terarah dan fokus. Penelitian ini akan difokuskan pada karakter peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMA LAB UNDIKSHA Singaraja. Dengan pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang lebih spesifik dan relevan

dalam upaya memahami serta meningkatkan karakter peserta didik melalui mata pelajaran PJOK.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana hasil karakter peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMA LAB UNDIKSHA Singaraja?* Rumusan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana pembelajaran PJOK berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis karakter peserta didik dalam pembelajaran PJOK di SMA LAB UNDIKSHA Singaraja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan karakter peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhi pembentukannya melalui mata pelajaran PJOK.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran PJOK. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan teori-teori terkait pendidikan karakter di sekolah.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam memahami pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan menerapkannya di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Bagi Tenaga Pendidik

Memberikan wawasan dan strategi dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui pembelajaran PJOK yang efektif dan berkelanjutan

